

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membantu manusia dalam meningkatkan potensinya. Di era globalisasi seperti saat ini, masyarakat Indonesia mulai sadar dalam pentingnya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meraih tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu:

Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional diperlukan motivasi belajar dari diri siswa agar pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik, maksimal, dan berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Winarni (2006:2) “Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar kearah suatu tujuan yang ingin dicapai yakni prestasi belajar”. Tingkat intensitas motivasi ini selain dipengaruhi oleh factor dari dalam diri, juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan. Semakin baik dukungan sekitar terhadap

perilaku tertentu, maka semakin kuat motivasi yang terbentuk untuk melakukan perilaku tersebut.

Menurut Palupi (2014:158) “Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Gugus Nagasari Kecamatan Karawang Barat siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, hal ini dikarenakan gaya mengajar guru monoton dan membosankan karena tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, belum lengkapnya fasilitas sekolah, tidak ada media pembelajaran, belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran, dukungan orang tua kepada siswa belum maksimal, serta hubungan dengan teman sebaya yang kurang baik.

Membentuk motivasi belajar agar lebih kuat, maka harus ada stimulus dari luar yang dapat memacu siswa dalam mencapai kesuksesan, dalam hal ini diantaranya keterampilan sosial. Keterampilan social termasuk keterampilan yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan antar siswa. Menurut Widoyoko dalam Parji (2016:16) mengatakan bahwa :

Keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan social meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Keterampilan social bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Listyaningrum (2016:1485) yang menyatakan bahwa “Keterampilan social adalah keterampilan primer yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan komunikasi efektif baik verbal dan *nonverbal* kepada individu yang lain”.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membina hubungan baik diantara teman-temannya maupun orang-orang disekitarnya sehingga jika sudah mempunyai hubungan yang baik dengan teman sebaya maka intensitas motivasi belajarnya pun akan meningkat. Keterampilan social merupakan kecerdasan yang diperlukan oleh setiap siswa agar dapat berkembang lebih baik dalam hal interaksi maupun aspek yang lain. Ada banyak masalah yang terjadi di ruang lingkup pendidikan dasar diantaranya adalah banyak siswa yang

belum bias memahami pendapat siswa satu sama lain, kurang mengerti tentang kebutuhan teman sebaya, guru, dan orang-orang disekitarnya, anak mempunyai keterampilan dan sikap social rendah, kurang memiliki rasa percaya peduli terhadap orang lain, interaksi yang kurang menyenangkan, kurang percaya diri, jarang melakukan komunikasi dengan orang lain, dan menimbulkan ketidaknyamanan saat terjadi proses pembelajaran karena tidak ada motivasi dari luar yang mendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru monoton dan membosankan karena tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
2. Belum lengkapnya fasilitas sekolah.
3. Tidak ada media pembelajaran.
4. Belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran.
5. Dukungan orang tua kepada siswa belum maksimal.
6. Hubungan dengan teman sebaya yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan keterampilan social dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Nagasari Kecamatan Karawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah Terdapat Hubungan antara Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui “Hubungan antara Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan tambahan ilmu kepada pendidikan dalam memberikan sumbangan informasi mengenai keterampilan social dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menjadikan siswa lebih percaya diri dalam melakukan interaksi dengan teman dan lingkungannya

- 2) Meningkatnya intensitas motivasi belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberi masukan dalam rangka menerapkan program pengajaran yang sesuai sehingga meningkatkan keterampilan social siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 2) Mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

